

**GAGASAN ISLAMISASI SAINS DALAM MENGEMBALIKAN SEMANGAT  
UMAT ISLAM**

**Aisyah Aminy<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
aminyaisyah12@gmail.com

**Salminawati<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
salminawati@uinsu.ac.id

**Nurul Izzah Tanjung<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
nurulizzahtanjung30@gmail.com

**Rika Hidayana<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
rikahidayani2605@gmail.com

**ABSTRAK**

PengIslaman ilmu pengetahuan atau Islamisasi sains adalah untuk membangkitkan kembali semangat umat Islam yang hilang dari ketertinggalan jauhnya dalam berbagai macam ilmu modern dengan memberikan kebebasan berfikir namun tetap kembali kepada al Quran dan hadits Rasulullah sehingga ketertinggalan jauh yang dialami oleh umat Islam dapat menyusul negara-negara Barat. Proses Islamisasi sains merupakan pekerjaan yang tidak mudah sebagaimana proses pelabelan. Tidak semua yang dikemukakan oleh Barat tertolak dalam Islamisasi sains karena ada beberapa pendapat yang sama dengan Islam. Oleh karena itu, sosok yang mengIslamkan sebuah ilmu merupakan sosok yang faham akan ilmu Islam dan faham akan ilmu Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang gagasan Islamisasi sains dalam mengembalikan semangat umat Islam. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode library research. Hasil penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang pengertian Islamisasi sains, tokoh Islamisasi sains, serta gagasan Islamisasi sains.

**Kata Kunci:** *Gagasan; islamisasi; sains.*

## ABSTRACT

The Islamization of science or the Islamization of science is to revive the spirit of Muslims who have lost their lagging behind in various kinds of modern science by giving freedom of thought but still returning to the Quran and the hadith of the Prophet so that the far behind experienced by Muslims can catch up with Western countries. The process of Islamization of science is not an easy job as is the process of labeling. Not everything put forward by the West is rejected in the Islamization of science because there are several opinions that are in common with Islam. Therefore, a person who converts knowledge into Islam is someone who understands Islamic science and understands Western science. This study aims to explain the idea of the Islamization of science in restoring the spirit of Muslims. This study uses data collection techniques with the library research method. The result of this research is to want to know about the meaning of Islamization of science, figures of Islamization of science, and the idea of Islamization of science.

**Keywords:** *Idea; islamization; science.*

### A. PENDAHULUAN

Umat Islam mengalami ketertinggalan yang cukup jauh dalam mengembangkan teknologi modern, di saat negara-negara Barat sudah memperoleh kesuksesan yang sangat pesat pada bidang teknologi modern tersebut. Rendahnya perkembangan di bidang teknologi serta ilmu pengetahuan, mengakibatkan umat Islam sangat ketinggalan jauh di antara agama-agama besar lainnya yang ada di dunia. Umat Islam hanya menjadi pengamat serta lalai dengan keadaan yang ada, menerima dan menampung tawaran yang disuguhkan oleh negara-negara Barat dengan segala kehebatan dunia teknologi yang mereka miliki.

Hampir seluruh perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan di pionir oleh ilmuwan Barat sehingga dalam memahami ilmu pengetahuan yang ada, umat Islam tidak bisa memalingkan diri dari pemikiran filsafat Barat. Oleh sebab itu, karena berbagai macam bidang ilmu pengetahuan telah di pionir oleh ilmuwan barat, maka hal yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah Islamisasi Ilmu. Ilmu pengetahuan yang sudah dibaratkan, sudah menjadi keharusan pula untuk dikembalikan kepada tujuan awal, sebagaimana tujuan dan

fungsi awal Allah menurunkan Islam ke bumi untuk *rahmatan lil 'alamiin*. Karena Islam dan Barat memiliki perbedaan secara prinsip serta diametral.

### B. METODOLOGI

Pembahasan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Teknik pengambilan data dengan cara mempelajari bermacam-macam sumber bahan bacaan yang berasal dari berbagai dokumen dan sumber ilmiah. Data yang dikumpulkan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal dan lain sebagainya harus berasal dari sumber yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Islamisasi Sains

Islamisasi sains terdiri dari dua kata, yakni Islamisasi dan sains. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Islamisasi berarti pengIslaman, atau disebut dengan suatu usaha yang dilakukan untuk mengIslamkan dunia (Salim: 971). Sedangkan kata sains, menurut Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti pengetahuan pada umumnya, yakni pengetahuan yang sistematis tentang alam dan dunia fisik, seperti fisika, kimia, geologi, zoologi, dan ilmu pengetahuan alam lainnya. Sains

merupakan pengetahuan yang didapat dari proses observasi, penelitian serta uji coba yang condong pada penentuan sifat utama atau prinsip yang sedang diteliti dan dipelajari (PBD Diknas: 1359). Sedangkan dalam bahasa Arab, sains disebut dengan *khibroh-khubr-ikhtibaar*, yang artinya pengetahuan (Yunus: 113). Dalam bahasa Inggris, *science* diartikan sebagai pengetahuan (Wasito: 187).

Kata pengetahuan sama artinya dengan kata ilmu, terletak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses berfikir dan bernalar (Albani: 68). Meskipun dikatakan sama, pada dasarnya, ilmu dan pengetahuan tidak seutuhnya sama. Ilmu sudah pasti merupakan sebuah pengetahuan, sedangkan pengetahuan belum tentu sebagai sebuah ilmu. Dari pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Islamisasi Sains merupakan sebuah usaha untuk mengIslamkan ilmu pengetahuan.

Defenisi Islamisasi sains yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan pengertian perkata dari beberapa bahasa yang digabungkan menjadi sebuah makna. Sedangkan Ismail Raji al Faruqi mendefinisikan tentang Islamisasi sains adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembalikan disiplin ilmu pengetahuan yang ada kepada pengertian yang baru dengan mengatur data serta menghubungkan data yang ada, kemudian mengevaluasi kembali kesimpulannya sehingga dapat memperkaya wawasan Islam dan memiliki kebermanfaatannya bagi cita-cita Islam dalam memperjuangkan Islam (Alfaruqi: 38).

Menurut Syed Naquib al Attas, Islamisasi sains merupakan suatu upaya untuk membebaskan manusia dari kebiasaan yang bersifat *ghaib*, ataupun segala hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam (Fahmy: 341). Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Islamisasi sains merupakan sebuah usaha yang dilakukan

untuk mengembalikan disiplin ilmu pengetahuan yang ada kepada pemikiran Islam sehingga dapat memperkaya wawasan Islam dan menjauhkan umat Islam dari pengetahuan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Naquib al Attas memaparkan bahwa terdapat terdapat dua proses yang dapat dilibatkan dalam menerapkan Islamisasi sains, dan dua proses tersebut saling berhubungan, yaitu:

- a. Memisahkan elemen-elemen tertentu dan beberapa konsep kunci yang membentuk kebudayaan dan peradaban barat.
- b. Memasukkan elemen-elemen yang bernuansa Islam dan beberapa konsep kunci kepada setiap cabang ilmu pengetahuan modern yang sesuai (Salminawati: 230).

Sedangkan Ismail Raji al Faruqi memaparkan cara mewujudkan Islamisasi sains adalah dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Menguasai disiplin ilmu modern.
- b. Mendalami pemahaman tentang khazanah Islam.
- c. Menetapkan hubungan Islam dengan perkembangan ilmu modern yang ada.
- d. Mencari sintesa dan kreatifnya antara ilmu modern dengan khazanah Islam.
- e. Memusatkan pemikiran Islam ke arah yang telah ditetapkan oleh Allah (Wijaya: 18).

Proses Islamisasi sains merupakan pekerjaan yang tidak mudah sebagaimana proses pelabelan. Tidak semua yang dikemukakan oleh Barat tertolak dalam Islamisasi sains karena ada beberapa pendapat yang sama dengan Islam. Oleh karena itu, sosok yang mengIslamkan sebuah ilmu merupakan sosok yang faham akan ilmu Islam dan faham akan ilmu Barat (Wan Daud: 291).

Tujuan akhir dari pengislaman ilmu pengetahuan atau Islamisasi sains adalah untuk membangkitkan kembali semangat umat Islam yang hilang dari ketertinggalan jauhnya dalam berbagai macam ilmu modern dengan memberikan kebebasan berfikir namun tetap kembali kepada al Quran dan hadits Rasulullah sehingga ketertinggalan jauh yang dialami oleh umat Islam dapat menyusul negara-negara Barat.

## 2. Tokoh Islamisasi Sains

### a. Ismail Raji al Faruqi

Sosok pencetus ide Islamisasi sains adalah Ismail Raji al Faruqi. Beliau berasal dari negara palestina. Berbagai karya beliau tercipta karena kondisi budaya dan politik yang dialami dari riwayat pendidikannya, sehingga arah pemikiran beliau berasal dari keadaan yang pernah terjadi dalam kehidupan yang dijalaninya.

Alasan Ismail Raji al Faruqi menggagas ide Islamisasi sains adalah karena beliau melihat situasi umat Islam berada dalam golongan terbawah dan mengalami ketertinggalan jauh dari negara-negara Barat sehingga membuat Islam menjadi lemah. Pada masa itu, umat Islam sangat mempercayai mitos sehingga menimbulkan dampak yang buruk bagi umat Islam, yakni berpindah keyakinan karena menganggap kemajuan yang diperoleh Barat adalah sesuatu hal yang menarik (Ramayulis: 108). Namun, pada kenyataannya, *westernisasi* dapat merusak umat Islam sehingga berpaling dari ketetapan al Quran dan hadits Rasulullah.

Kemunduran yang terjadi pada Islam membuat adanya dualisme pada sistem pendidikan Islam serta kehidupan umat Islam, yakni umat Islam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan berpedoman dari dunia barat, akan tetapi pada kenyataan yang

ada, umat Islam tidak mampu bersaing dengan orang Barat karena tidak memiliki wawasan yang kuat tentang dasar dari ajaran agama Islam (Wijaya: 14).

Kesimpulan yang dapat diambil dari gagasan ide al Faruqi adalah bahwa beliau menginginkan terjadinya perubahan pada pemikiran umat Islam agar negeri Barat dan Islam memiliki level yang sama. Islam tidak lagi menurut dan terbelakang. Islam harus memiliki ciri khas tersendiri sehingga tidak condong kepada gaya pendidikan Barat.

### b. Syed Muhammad Naquib al Attas

Pendapat lain mengatakan bahwa Syed Muhammad Naquib al Attas juga merupakan penggagas ide Islamisasi sains pertama kali. Gagasan ide Islamisasi sains Syed Muhammad Naquib al Attas ini diutarakan pertama kali pada Persidangan Sedunia Pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977 M. persidangan tersebut dihadiri sebanyak 313 sarjana dan pemikir Islam dari seluruh penjuru dunia. Pada persidangan ini, al Attas menjelaskan tentang konsep pendidikan dalam Islam (Husaini: 247). Syed Muhammad Nuqaib al Attas menggagas ide ini karena merasa miris dengan terjadinya *westernisasi* terhadap umat Islam, sehingga kurangnya pengetahuan umat Islam terhadap istilah ilmiah-ilmiah Islam.

Perkara dunia dan akhirat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Al Attas mengatakan bahwa Islamisasi sains berarti membebaskan manusia dari tujuan hidup yang hanya memikirkan perkara dunia saja. Karena segala aktifitas yang dilakukan manusia di bumi ini tujuan akhirnya adalah akhirat.

c. Ja'far Syekh Idris

Beliau merupakan salah seorang ulama di Sudan. Pendapat beliau tentang Islamisasi sains hampir sama dengan pendapat Syed Nuqaib al Attas, meskipun pada beberapa pendapat yang beliau tawarkan kurang jelas. Pendapatnya, apabila kita ingin mengIslamkan sebuah ilmu, maka yang harus diperbaiki terlebih dahulu adalah filsafat dan metodologinya. Ide-ide yang didapat oleh manusia tidak boleh setingkat dengan kalam Allah pada al Quran dan kalam Rasul pada hadits, meskipun ide yang didapat dari para ulama. Dan ide yang didapat harus diperkuat dari bukti-bukti al Quran dan hadits (Husaini: 271).

d. Ziauddin Sardar

Seorang doktor di bidang fisika merupakan ilmuwan Muslim yang menyusun membahas tentang Islamisasi sains. Beliau sosok yang cukup keras dalam memberikan kritik terhadap sains Barat. Terdapat empat gagasan yang dikemukakan oleh Sardar terhadap pentingnya Islamisasi sains, yaitu:

- 1) Setiap perkembangan sejarah yang besar memunculkan sistem ilmu pengetahuan yang berbeda.
- 2) Setiap perkembangan Islam memiliki keunikan tersendiri dalam membentangkan sistem ilmu pengetahuan.
- 3) Ilmu pengetahuan Barat memiliki sifat merusak terhadap umat manusia.
- 4) Ilmu pengetahuan Barat tidak mampu memenuhi kebutuhan umat Islam dari segi material, kultural dan spiritual (Husaini: 273).

Untuk mendukung gagasan ide Islamisasi sainsnya tersebut, Sardar aktif menulis artikel yang berhubungan dengan

Islamisasi sains bersama rekan-rekan organisasi Islamisasi sains yang dinamakan *Ijmali Group*. Menurutnya, Islamisasi sains yang merupakan pilihan terbaik terhadap ilmu pengetahuan Barat, tidak hanya berguna bagi umat Islam, namun bagi seluruh manusia. Islamisasi sains sebagai suatu sistem, ilmu pengetahuan yang dapat mengubah secara mendasar sistem ilmu pengetahuan yg ada pada saat ini, yang telah memberikan bukti dampak negatif bagi masyarakat, alam serta psikologi manusia modern secara global (Husaini: 274).

3. Gagasan Islamisasi Sains

Gagasan Islamisasi sains dapat membangkitkan hati umat Islam serta menyadarkan umat Islam akan keterpurukan yang dialami Islam selama ini. Gagasan Islamisasi sains ini menggambarkan tekad umat Islam untuk menerapkan ajaran Islam yang sempurna. Namun, dalam gagasan Islamisasi sains, terdapat pengaruh positif dan pengaruh negatifnya. Berikut ini pengaruh positif dari gagasan Islamisasi sains.

- 1) Munculnya ilmu ekonomi dan ilmu kedokteran yang Islami.
- 2) Menghasilkan teknologi yang ramah lingkungan yang sesuai dengan syariat Islam.

Adapun pengaruh negatif pada gagasan Islamisasi sains adalah sebagai berikut:

- 1) Ide Islamisasi sains mengakibatkan pertentangan diantara ilmuwan muslim.
- 2) Munculnya Islamisasi sains sebagai reaksi adanya konsep pertentangan antara dua kelompok, yaitu agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat Barat dan budaya masyarakat modern (Salminawati: 233).

#### D. KESIMPULAN

Islamisasi sains digagas oleh para ilmuwan muslim untuk membangkitkan kembali semangat juang para umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kepada pemikiran yang sesuai dengan al Quran dan sunnah Rasulullah dari ketertinggalan yang cukup jauh terhadap perkembangan-perkembangan modern negeri Barat. Sebelum pengislaman ilmu pengetahuan, Islam larut dalam pemikiran-pemikiran yang berasal dari Barat. Sehingga pemikiran yang berasal dari Barat membawa umat Islam lebih percaya kepada hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Kemegahan perkembangan Barat membuang umat Islam tertipu daya dengan ilmu pengetahuan yang mereka ciptakan. Gagasan Islamisasi sains yang merupakan ide para ilmuan Islam dalam mengembangkan perkembangan ilmu pengetahuan mampu membawa Islam kepada masa yang lebih baik lagi dan mengejar ketertinggalan yang dialami oleh Islam.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Albani Nasution, Muhammad Syukri. 2013. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Citapustaka Media.
- Al Faruqi, Ismail Raji. 2003. *Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fahmy, Hamid. 1998. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al Attas*. Bandung: Mizan.
- Husaini, Adian. 2015. *Filsafat Ilmu*. Depok: Gema Insani.
- Mahsus. Wijaya, Betty Adinda. 2022. *Pemikiran Ismail Raji al Faruqi*

*Mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Malang: Jurnal Paramurobi. Vol. 5, No. 1.

- Salim, Peter. Salim, Yenny. 1986. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Salminawati. Azhar Muhammad. 2021. *Urgensi Islamisasi Sains*. Medan: ANSIRU PAI, 2021.
- Wan Daud, Wan Mohammad Nor. 1998. *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al Attas*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Ramayulis. 2005. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Islam Dunia Islam dan di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press Group.
- Wijaya, Betty Adinda. 2022. *Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi Mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Paramurobbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 5, No. 1.
- Wojowasito. Wasito, Tito. 1980. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Bandung: Hasta.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. 1972. Jakarta: PT. Hindakarya Agung.